

Tsunami Selat Sunda

Bencana tsunami terjadi di Selat Sunda pada tanggal 22/12/2018 malam. Ketika itu sekitar pukul 21.27 WIB, gelombang ombak tinggi menerjang pantai di sekitar Pandeglang, Serang dan Lampung Selatan. Awalnya, gelombang ombak tersebut dinyatakan sebagai gelombang pasang, namun akhirnya pihak yang berwenang meralatnya dan menyebut kejadian tersebut sebagai bencana tsunami.

Menurut BMKG dan Badan Geologi, tsunami disebabkan karena longsor bawah laut akibat erupsi Gunung Anak Krakatau. Gunung Anak Krakatau sudah menunjukkan peningkatan aktivitas vulkaniknya sejak bulan Juni 2018. PVMBG meningkatkan status vulkanik Gunung Anak Krakatau menjadi Siaga (Level III) pada 27/12/2018.

Hingga tanggal 31/12/2018, korban meninggal tercatat sebanyak 437 orang, sedangkan korban yang dilaporkan hilang sebanyak 16 orang. Lebih dari 14 ribu orang mengalami luka-luka dan pengungsi mencapai 33.719 orang. Rumah yang rusak sebanyak 2.752 unit. Wilayah yang terdampak meliputi 6 kabupaten/kota, yaitu Pandeglang, Serang, Lampung Selatan, Tanggamus, Pesawaran dan Bandar Lampung.

Wilayah yang terdampak paling parah adalah Pandeglang dan Lampung Selatan. Di Pandeglang, korban jiwa mencapai 296 orang meninggal dunia. Diantara korban yang meninggal ini banyak yang merupakan wisatawan yang sedang berlibur di penginapan di sekitar Pantai Carita. Sebanyak 69 hotel dan rumah makan hancur disapu gelombang tsunami. Ketinggian gelombang tsunami mencapai 2 hingga 5 meter.

Evakuasi dan pencarian korban dilakukan selama 10 hari dan dikoordinir oleh Basarnas. Pada awal terjadi bencana, pencarian korban sempat terkendala akses yang sulit karena jalan terputus akibat banyaknya sampah yang terbawa dari tsunami. BMKG dan Badan Geologi berkoordinasi untuk terus melakukan penelitian dan kajian tentang fenomena bencana ini. Bantuan terhadap para pengungsi juga terus diberikan dari berbagai pihak.

Longsor di Sirnaresmi, Sukabumi

Di penghujung tahun 2018, bencana longsor menimpa Kampung Cigarehong Dusun Cimapag Desa Sirnaresmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Longsor terjadi pada tanggal 31/12/2018 sekitar pukul 17.30 WIB.

Akibat bencana longsor ini, 30 rumah yang dihuni 32 KK (101 jiwa) tertimbun longsor. Hingga tanggal 2 Januari 2019, korban yang selamat sebanyak 63 orang, 15 orang meninggal dunia dan 20 orang lainnya masih dalam proses pencarian. Korban luka dirawat di RS Pelabuhan Ratu.



Gambar 1. Rekonstruksi Bencana Longsor di Cisolok, Sukabumi

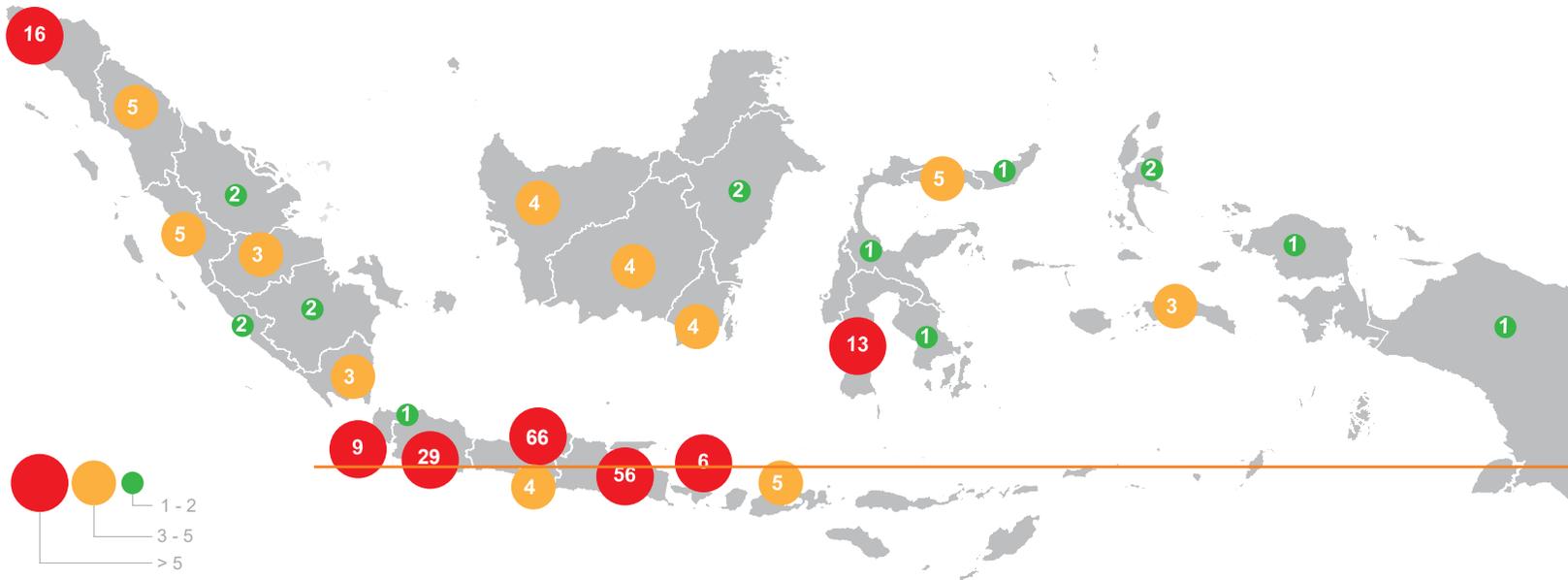
Tim gabungan yang melakukan kegiatan pencarian, penyelamatan dan evakuasi korban terdiri atas 892 personil yang berasal dari BPBD Provinsi Jawa Barat, BPBD Kabupaten Sukabumi, TNI, Polri, Basarnas, aparat setempat, relawan dan masyarakat. Sejumlah alat berat dikerahkan untuk membantu proses pencarian. Guna mempercepat pencarian korban, lokasi rumah tertimbun sudah ditandai untuk memudahkan pencarian. Anjing pelacak juga dikerahkan untuk memaksimalkan upaya pencarian.

Pemerintah Kabupaten Sukabumi menetapkan masa tanggap darurat selama 7 hari (31/12/2018 - 6/1/2019). Selain itu, Pemerintah Daerah berencana untuk merelokasi warga yang tinggal di wilayah terdampak longsor.



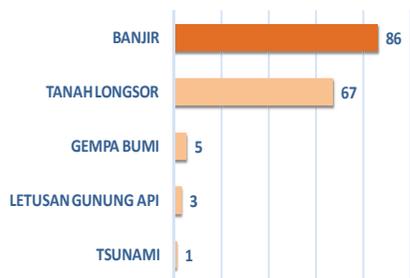
Sepanjang tahun 2018 telah terjadi 2.572 kejadian bencana dan menyebabkan 4.814 orang meninggal & hilang serta 10.239.533 lainnya terdampak & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 320.165 rumah mengalami kerusakan. Bencana yang paling banyak terjadi pada bulan Desember adalah puting beliung dan banjir. Bencana tsunami yang terjadi di Selat Sunda merupakan yang paling banyak menyebabkan korban meninggal dan rumah rusak.

Peta Kejadian Bencana Bulan Desember 2018

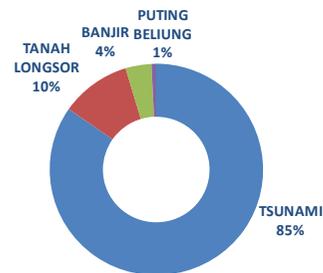


Data Kejadian Bencana Bulan Desember 2018

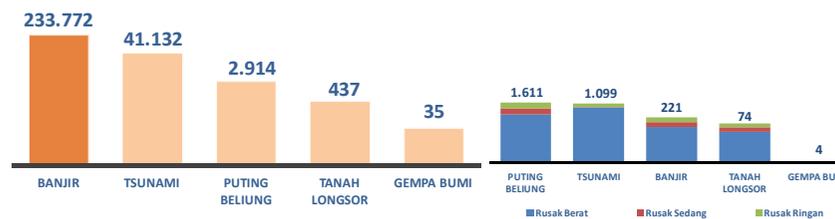
Jumlah Kejadian Bencana
255 kejadian



Jumlah Korban Meninggal & Hilang
535 jiwa



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi diakibatkan oleh banjir
84%



Persentase Kerusakan Rumah diakibatkan oleh puting beliung
48%

Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: Januari-Desember 2018

2.572 Kejadian bencana

Mengungsi dan Terdampak
10.239.533 jiwa

Meninggal dan hilang
4.814 jiwa

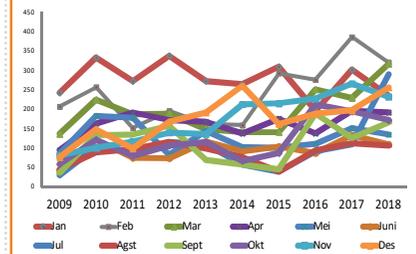
320.165 Rumah rusak

150.513 unit
Rumah Rusak Berat

39.815 unit
Rumah Rusak Sedang

129.837 unit
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari-Desember Periode Tahun 2009 - 2018



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung Bulan Januari-Desember Tahun 2017 dan 2018

